

LOCUS OF CONTROL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh :

AnggreliA Afrida^{1*}

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email: angelakbar18@gmail.com

Fenty Astrina²

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email : fentyasterina1@gmail.com

Nurul Hutami Ningsih³

Co-Author* : angelakbar18@gmail.com

Universitas Muhammadiyah
Palembang, Indonesia

Email :

nurulfebump@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 19 Mei 2023

Direview : 26 Mei 2023

Disetujui : 23 Juni 2023

Abstract

The purpose of this research was to analyze the effect of locus of control and time budget pressure towards audit quality by using professional as the intervening variabel. Sampling was done by simple random sampling technique to saturation sampling to select the respondent. The sample in this research was 52 auditors at Office of Public Accountant Palembang. Data analysis techniques performed by Strucktural Equation Model With Partial Least Square. The result indicate no significant influence of locus of control on professionals, while time budget pressure had a significant effect on professionals. In addition, there is a significant influence between locus of control and professionalism on audit quality, but time budget pressure no significant effect on audit quality. Futhermore, it was found that there were no significant influence locus of control on audit quality and professionalism as an intervening variable, while time budget pressure has a significant effect on audit quality and professionalism as an intervening variable

Keywords: Locus Of Control, Time Budget Pressure, Professionalism, Audit Quality

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *locus of control* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening. Peneliti menggunakan metode penentuan sampel jenuh dalam pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Analisis data penelitian menggunakan *Structural Equation Model* dengan pendekatan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *locus of control* terhadap profesional sedangkan *time budget pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesional. Selain itu terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* dan profesional terhadap kualitas audit namun *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil lain menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening sedangkan *time budget pressure* terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening. Keterbatasan pada penelitian ini ialah sempitnya wilayah responden penelitian. Responden yang diambil hanya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di satu wilayah yaitu Kota Palembang.

Kata Kunci: Locus Of Control, Time Budget Pressure, Profesional , Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi auditor seiring perkembangan industri semakin meningkat pesat, permintaan akan jasa audit laporan keuangan juga semakin banyak. Oleh karena itu seorang auditor dituntut untuk menjaga kualitas auditnya. Menurut (DeAngelo, 1981), kualitas audit merupakan semua kemungkinan adanya pelanggaran dan kecurangan di sistem akuntansi klien yang ditemukan lalu dilaporkan oleh auditor pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Audit yang berkualitas menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan kepercayaan itu berdampak bagi keberlangsungan entitas. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran auditor dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan standar profesional dan akuntan publik serta kode etik profesi akuntan publik. Namun kasus pelanggaran standar profesional dan kode etik ini pun terjadi.

Kasus pelanggaran kode etik ataupun pelanggaran standard audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi pembekuan selama satu tahun kepada beberapa KAP diantaranya, KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena dinilai terjadi penggelembungan pendapatan pada laporan keuangan tahunan periode 2016 PT. Hanson International Tbk (MYRX), Selain itu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur akan tetapi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumpea yang terbukti melakukan kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan 2018 terkait dengan perjanjian layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi. (Dwi Ayuningtyas, 2019)

Peran auditor dalam memastikan bahwa informasi yang dilaporkan berkualitas yakni wajar dan akurat, bebas dari salah saji material baik yang disebabkan kekeliruan atau kecurangan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang berkaitan dengan tim audit akan lebih banyak berkaitan dengan faktor – faktor personal pada diri seorang auditor. Salah satu faktor personal dalam diri seorang auditor adalah locus of control. Terkait pada faktor personal, locus of control merupakan indikator yang mempengaruhi kinerja dan perilaku etis auditor. Menurut (Hellriegel & Slocum, 2011), *Locus of control is the extent to which individuals believe that they can control events affecting them*. Baik buruknya hasil audit ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mengontrol aktivitas dan perilakunya selama penugasan audit.

Time budget pressure merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan. Menurut ((Mathius Tandiantong, 2015) *time budget pressure* ialah sesuatu yang terkait dengan kepatuhan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan/dikurangi sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia. Akan tetapi tekanan anggaran waktu yang dialami auditor tidak sesuai dengan tugas yang diembannya. Menurut (Anggriawan,

2014) Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal-hal kecil yang dilewatkan tentu akan mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan celah terjadinya kecurangan sedangkan Auditor dituntut untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas yang dapat menimbulkan tekanan sendiri bagi auditor. Yang tentunya hal ini bisa mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Selain *Time budget pressure*, profesional juga bisa mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Haryanto & Susilawati, 2018a), profesional auditor diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku dari auditor dalam melaksanakan profesinya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab agar mampu mencapai kinerja dan kualitas auditnya dengan baik. Profesional menjadi syarat utama untuk seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Saat melaksanakan proses audit diharapkan seorang auditor bersikap profesional sehingga akan menghasilkan audit yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Selain itu diharapkan seorang auditor yang profesional juga berpegang teguh pada etika profesi yang ada supaya terhindar dari persaingan yang tidak sehat.

Mathius Tandiantong, (2015), kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit yang baik akan memberikan konsekuensi bagi pihak yang diaudit (auditee). Dimana salah satu bentuk konsekuensi tersebut adalah kepuasan auditee. Kepuasan auditee sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait profesional (Anggreni & Rasmini, 2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap profesional dan profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor (Haryanto & Susilawati, 2018b). Selain itu berdasarkan penelitian yang lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantara *locus of control*, *time budget pressure* dan profesional diantaranya (Karma Yudha Permana Putra & Sri Harta Mimba, 2017; Pramesti & Rasmini, 2016) (Anggreni & Rasmini, 2017; Helmi Fauzan et al., 2021) Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh

locus of contro dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening.

KAJIAN PUSTAKA

Atribution Theory

Atribution Theory merupakan teori yang menjelaskan bagaimana orang membuat kesimpulan sebab akibat untuk menjelaskan mengapa orang lain dan diri kita berperilaku dengan cara tertentu. Prinsip teori atribusi ini menyatakan bahwa sebuah efek dikaitkan dengan salah satu penyebabnya yang mungkin dan berlebihan. Dalam artian bahwa perilaku tertentu dikaitkan dengan potensi penyebab yang muncul pada saat bersamaan. Prinsip ini berguna bila individu memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku tersebut selama beberapa kali. Atribusi dibuat berdasarkan tiga kriteria, yaitu konsensus, keistimewaan, dan konsistensi. Konsensus menggambarkan bagaimana orang lain, dalam keadaan yang sama, akan berperilaku. Konsistensi merujuk pada apakah orang yang diamati akan berperilaku dengan cara yang sama, dalam situasi yang sama, setiap waktu dan Keistimewaan merujuk pada berbagai variasi dalam mengamati perilaku orang lain dalam situasi yang berbeda (Sumartik, 2018)

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntan klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (kuangan dan non keuangan) dari empat kategori : input, proses, hasil dan konteks (Mathius Tandiantong, 2015). Sedangkan Menurut Amir (Zam Zam et al., 2021) kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti setiap prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dan sistematis pada setiap penugasannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa pengukuran kualitas audit adalah :

- 1) Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
- 3) Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor

Locus Of Control

Donnelly et all (Hartanto, 2012) *Locus of control* ialah pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong aksinya. (*Perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* berdampak pada perilaku disfungsi audit, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan turnover intention. Selain itu juga merupakan karakteristik auditor yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya.

(Sanjiwani & Wisadha, 2016) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur *Locus Of Control* internal yaitu kemampuan, minat dan usaha

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. *Time budget pressure* digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang sangat ketat (Simangunsong, 2020) sedangkan menurut (Elizabeth & Laksito, 2017) Teori stres kerja menyatakan bahwa penyebab stres yang dirasakan auditor dalam lingkup kerja audit akan mengakibatkan auditor berada pada suatu tekanan (stress) dalam melaksanakan pekerjaan audit. Dapat dikatakan bahwa ketika auditor sering menghadapi suatu tekanan yang mengakibatkan stres saat melakukan pekerjaan audit, maka kualitas dari hasil yang diaudit akan kurang maksimal.

Time Budget Pressure dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor maka situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor maka untuk mengukur *time budget pressure* dengan komponen sebagai berikut (Suryo, 2017)

- 1) Waktu penugasan yang terbatas (sempit).
- 2) Beban pekerjaan yang terlalu berat atau banyak (kompleksitas tugas)

Profesional

Profesionalisme yang berasal dari kata Profesional adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesional lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Pratiwi et al., 2020)

Hall R (Yendrawati, 2006) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi :

- 1) Pengabdian pada profesi (*dedication*) yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan

didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekadar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohani dan kemudian kepuasan material.

- 2) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*)

yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

- 3) Hubungan dengan sesama profesi (*Profesional community affiliation*)

berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

- 4) Kewajiban social (*Social obligation*)

yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

- 5) Kemandirian (*Autonomy demands*)

yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Locus of control* terhadap Profesional

Locus of control merupakan suatu konsep yang menunjukkan pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Jadi, *locus of control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya (Indriasari et al., 2019). Untuk itu sikap profesional dari seorang auditor dapat dijadikan dorongan bagi seorang auditor dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : *Locus of control* berpengaruh terhadap profesional

Pengaruh *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Profesional

Time budget pressure dapat menimbulkan tekanan bagi para auditor untuk menyelesaikan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga memberikan pengaruh kepada seseorang auditor dalam pengambilan keputusan. Jika alokasi

waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengompensasikan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja dan mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif artinya dapat dikatakan bahwa auditor tersebut tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya (Anggreni & Rasmini, 2017) maka penelitian ini membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Time Budget Pressure berpengaruh terhadap profesional

Pengaruh Profesional terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Yendrawati, 2006) Menurut Hal ini menjadikan Kualitas Audit yang dikerjakan oleh Auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor akan dituntut pertanggung jawabannya terhadap hasil audit yang diauditnya, hal ini menyebabkan sikap profesionalisme seorang auditor harus dijaga. Seorang auditor yang profesional akan mengenyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Susilawati, 2018b), (Pratiwi et al., 2020) dan (Helmi Fauzan et al., 2021) menyatakan bahwa profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Locus Of Control terhadap Kualitas Audit

Salah satu factor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas yaitu *locus of ontrol* internal yang baik akan cenderung meyakini bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka berasal dari diri mereka sendiri (Karma Yudha Permana Putra & Sri Harta Mimba, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Rasmini, 2016) dan (Karma Yudha Permana Putra & Sri Harta Mimba, 2017) menunjukkan hasil bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Locus of control berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure yang diterima oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan sehingga sering kali menjadi kendala

bagi para auditor, pasalnya para auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam batasan waktu. (Karma Yudha Permana Putra & Sri Harta Mimba, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong, 2020) menyatakan bahwa time budget pressure memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit. Maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₅ : Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Locus Of Control terhadap Kualitas Audit dengan Profesional sebagai Variabel Intervening

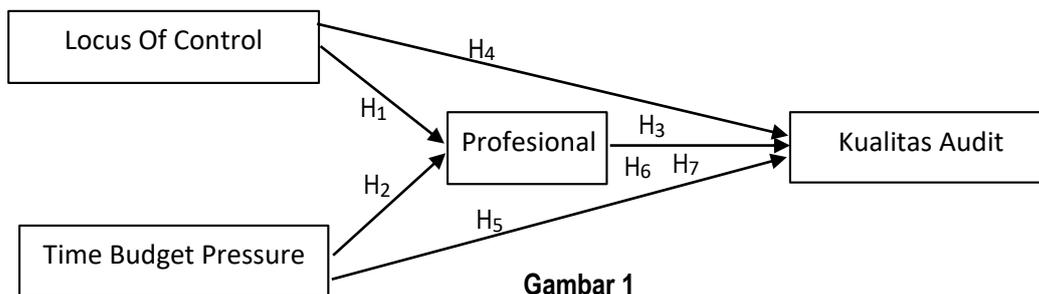
Kualitas audit yang baik tidak terbentuk begitu saja namun banyak factor yang mempengaruhi. Jika individu mempunyai sifat locus of control internal maka ia merasa mampu mempengaruhi hasil kerjanya melalui kecakapan, keahlian dan usahanya sendiri (Pramesti & Rasmini, 2016). Hasil kerja seorang audit yaitu mampu menghasilkan audit yang berkualitas, yang tentunya audit yang berkualitas tersebut dikerjakan oleh auditor yang profesional. Seorang auditor profesional akan mengenyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya (Pratiwi et al., 2020). Dari teori dan penelitian diatas maka pada penelitian ini melakukan pengembangan dengan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Locus of control berpengaruh terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Profesional sebagai Variabel Intervening

Time budget pressure bertujuan untuk membantu auditor dalam melakukan Langkah langkah audit untuk setiap program auditnya. Namun, untuk dapat memenuhi anggaran waktu tersebut, para auditor pada kenyataannya mengalami tekanan. Menurut (Anggreni & Rasmini, 2017) Profesionalisme dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Apabila *time budget pressure* dapat membantu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya, maka akan meningkatkan profesionalisme auditor dan selanjutnya kinerja auditor akan meningkat. Pada penelitian ini kinerja auditor dilihat dari hasil kerja auditor itu sendiri yang berupa audit yang berkualitas atau kualitas audit maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₇ : Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Palembang yang berjumlah 9 KAP. Pemilihan sebagai objek penelitian dikarenakan berada dalam suatu lingkup wilayah dengan karakteristik yang sama dan kemudahan peneliti dalam mengakses informasi. Penelitian ini menggunakan variabel *Locus Of Control*, *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit dan Profesional sebagai variabel intervening. Variabel *Locus Of Control* terdiri dari 3 indikator yaitu kemampuan, minat dan usaha diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan. Variabel *Time Budget Pressure* terdiri dari 2 indikator yaitu waktu penugasan yang terbatas dan beban pekerjaan yang terlalu berat. Variabel Kualitas Audit terdiri dari 3 indikator yaitu standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan dan standar pelaporan yang terdiri dari 6 pertanyaan. Sedangkan variabel profesional yang merupakan variabel *intervening* terdiri dari 5 indikator dengan pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Palembang yang berjumlah 9 KAP.

Peneliti menggunakan Teknik Sampel Jenuh dalam penarikan sampelnya. Kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap berjumlah 52 kuesioner. Jenis penelitian ini adalah *explanatory causal-comparative research* untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Data yang digunakan merupakan data primer melalui pengumpulan kuesioner ke auditor yang bekerja di KAP yang ada di Kota Palembang. Kuesioner akan dikuantitatifkan yang akan menghasilkan luaran berupa angka dan selanjutnya dianalisis menggunakan *Structural Equation Model*. Persamaan untuk menganalisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square. Penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi empiris suatu data mengenai demografi responden dalam menampilkan statistik deskriptif. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Pengujian hipotesis menggunakan beberapa tahapan yaitu menilai *Outer Model* dengan *Convergent Validity*, *Composite reliability*, *Cronbachs Alpha*, *Average Variance Extracted*, *Fornell Lacker*, *Cross Loading*, menilai diterima atau ditolaknya hipotesis melalui *Uji signifikansi Path Coefficient*, *Efek Size F Square*, dan *Uji Mediasi (intervening)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Keterangan		Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	26 orang	50%
		Perempuan	26 orang	50%

		Jumlah	52 orang	100%
2	Umur	20-30 tahun	23 orang	44,23%
		30-40 tahun	7 orang	13,47%
		40-50 tahun	10 orang	19,23%
		>50 tahun	11 orang	23,07%
		Jumlah	52 orang	100%
3	Pendidikan Terakhir	D3	11 orang	21,15%
		S1	38 orang	73,07%
		S2	2 orang	3,85%
		S3	1 orang	1,93%
		Jumlah	52 orang	100%
4	Pengalaman Kerja	<1 tahun	2 orang	3,84%
		1-5 tahun	21 orang	40,39%
		5-10 tahun	13 orang	25%
		>10 tahun	16 orang	30,77%
		Jumlah	52 orang	100%
5	Jabatan	Auditor Senior	36 orang	69,23%
		Auditor Junior	16 orang	30,77%
		Jumlah	52 orang	100%

Sumber Data : Data Olahan,

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
LOC1	4.462	4	0.499	-2.055	0.159
LOC2	4.423	4	0.494	-1.975	0.321
LOC3	4.442	4	0.497	-2.022	0.239
LOC4	4.058	4	0.663	-0.678	-0.065
LOC5	3.981	4	0.635	-0.452	0.016
LOC6	3.962	4	0.649	-0.572	0.039
TBP1	4.404	4	0.491	-1.912	0.404
TBP2	4.173	4	0.871	-1.636	-0.352
TBP3	4.173	4	0.871	-1.636	-0.352
TBP4	4.154	4	0.794	-1.378	-0.29
TBP5	4.404	4	0.491	-1.912	0.404
TBP6	4.615	5	0.487	-1.833	-0.489
P1	4.404	4	0.491	-1.912	0.404
P2	4.173	4	0.871	-1.636	-0.352
P3	4.615	5	0.487	-1.833	-0.489
P4	4.423	4	0.494	-1.975	0.321
P5	4.442	4	0.497	-2.022	0.239
P6	4.615	5	0.487	-1.833	-0.489
KA1	4.577	5	0.494	-1.975	-0.321
KA2	4.462	4	0.499	-2.055	0.159
KA3	4.481	4	0.5	-2.075	0.079

KA4	4.442	4	0.497	-2.022	0.239
KA5	4.5	5	0.5	-2.082	0
KA6	4.538	5	0.499	-2.055	-0.159

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata responden terhadap item pertanyaan konstruk *locus of control*, *time budget pressure*, kualitas audit dan profesional di atas nilai median selai itu nilai *kurtosis*

dan *skewness* berada diantara nilai -2 dan 2 yang artinya semua item pertanyaan di kuesioner berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya

Penilaian Outer Model dengan Convergent Validity Outer Model (Measurement Model) Kualitas Audit

Tabel 3. Outer Loading KA

Indikator	Loading	Re-estimasi
KA ₁	0.852	0.849
KA ₂	0.744	0.751
KA ₃	0.667	0.663
KA ₄	0.639	0.636
KA ₅	0.842	0.842
KA ₆	0.854	0.856

Sumber Data : Data Olahan

Variabel kualitas audit yang terdiri dari KA₁ sampai dengan KA₆. Pada variabel ini nilai *loading factor* memiliki nilai lebih dari 0,5 sehingga nilai *loading*

factor telah memenuhi validitas konvergen dan reabilitas

Outer Model (Measurement Model) Locus Of Control

Tabel 4. Outer Loading LOC

Indikator	Loading	Re-estimasi
LOC ₁	0.938	0.950
LOC ₂	0.953	0.956
LOC ₃	0.922	0.932
LOC ₄	-0.216	-
LOC ₅	-0.309	-
LOC ₆	-0.257	-

Sumber Data : Data Olahan

Variabel *locus of control* yang terdiri dari LOC₁ sampai dengan LOC₆. Pada variabel ini ada nilai *loading factor* yang memiliki nilai kurang dari 0,5

sehingga sehingga perlu dilakukan re-estimasi untuk menghasilkan nilai yang memenuhi validitas konvergen dan reabilitas

Outer Model (Measurement Model) Time Budget Pressure (TBP)

Tabel 5. Outer Loading TBP

Indikator	Loading	Re-estimasi
TBP ₁	0.783	0.803
TBP ₂	0.843	0.844
TBP ₃	0.816	0.810
TBP ₄	0.556	-
TBP ₅	0.792	0.805
TBP ₆	0.821	0.829

Sumber Data : Data Olahan

Variabel *time budget pressure* yang terdiri dari TBP₁ sampai dengan TBP₆. Pada variabel ini ada

nilai *loading factor* yang memiliki nilai kurang dari 0,5 sehingga sehingga perlu dilakukan re-estimasi untuk

menghasilkan nilai yang memenuhi validitas konvergen dan reabilitas

Outer Model (Measurement Model) Profesional

Tabel 6. Outer Loading P

Indikator	Loading	Re-estimasi
P ₁	0.709	0.748
P ₂	0.744	0.771
P ₃	0.903	0.934
P ₄	0.379	-
P ₅	0.306	-
P ₆	0.903	0.934

Sumber Data : Data Olahan

Variabel profesional yang terdiri dari P₁ sampai dengan P₆. Pada variabel ini ada nilai *loading factor* yang memiliki nilai kurang dari 0,5 sehingga

sehingga perlu dilakukan re-estimasi untuk menghasilkan nilai yang memenuhi validitas konvergen dan reabilitas

Outer Model dengan Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 7. Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
KA	0.864	0.897	0.595
LOC	0.943	0.962	0.895
TBP	0.877	0.910	0.670
P	0.869	0.912	0.724

Sumber Data : Data Olahan

Outer Model jika dilihat dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, nilainya di atas 0.70 (reliabel) yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel dapat diterima. Sedangkan tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE dari semua variabel lebih dari 0.50 yang bearti kesemua variabel telah

memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel KA mencapai 59.5%, variabel LOC mencapai 89.5%, variabel P mencapai 72.4% dan variabel TBP mencapai 67%.

Penilaian Outer Model dengan Diskriminan Validity

Tabel 8. Fornell Lacker

Variabel	Kualitas Audit	Locus Of Control	Profesional	Time Budget Pressure
KA	0.771			
LOC	0.379	0.946		
P	0.533	0.125	0.851	
TBP	0.473	0.123	0.972	0.818

Sumber Data : Data Olahan

Diskriminan Validity terpenuhi jika akar AVE variabel lebih besar dari korelasi antara variabel. Variabel Kualitas audit nilai akar AVE nya sebesar 0.771 lebih besar korelasinya dengan variabel LOC yaitu sebesar 0.379, variabel P sebesar 0.533 dan variabel TBP sebesar 0.473. Hasil ini menunjukkan

bahwa validitas diskriminan variabel kualitas audit terpenuhi. Begitu juga dengan validitas variabel Locus of Control sebesar 0, 946 lebih besar korelasinya dengan variabel P sebesar 0.125 dan TBP sebesar 0.123. Sama halnya dengan variabel Profesional sebesar 0.851 dan Time budget pressure sebesar

0.818 yang artinya akar AVE lebih besar dari korelasi antara variabelnya.

Tabel 9. Cross Loading – Kualitas Audit

Indikator	Kualitas Audit	Locus of Control	Profesional	Time Budget Pressure
KA ₁	0.849	0.185	0.581	0.555
KA ₂	0.751	0.294	0.441	0.401
KA ₃	0.663	0.353	0.235	0.230
KA ₄	0.636	0.341	0.152	0.154
KA ₅	0.842	0.350	0.505	0.424
KA ₆	0.856	0.300	0.392	0.305

Sumber Data : Data Olahan

Indikator KA₁, sampai dengan KA₆ berkorelasi lebih tinggi dengan variabel Kualitas Audit dan berkorelasi lebih rendah dengan variabel lain. Indikator KA₁, sampai dengan KA₆ mengukur lebih tinggi

variabel yang diukurnya sedangkan dengan variabel lain diukurnya lebih rendah. Hal ini bearti validitas diskriminan dengan *cross loading* terpenuhi

Tabel 10. Cross Loading – Locus of Control

Indikator	Kualitas Audit	Locus of Control	Profesional	Time Budget Pressure
LOC ₁	0.426	0.950	0.158	0.163
LOC ₂	0.326	0.956	0.124	0.111
LOC ₃	0.293	0.932	0.049	0.050

Sumber Data : Data Olahan

Indikator LOC₁, LOC₂ dan LOC₃ berkorelasi lebih tinggi dengan variabel Locus of Control dan berkorelasi lebih rendah dengan variabel lain. Indikator LOC₁, LOC₂ dan LOC₃ mengukur lebih tinggi variabel

yang diukurnya sedangkan dengan variabel lain diukurnya lebih rendah. Hal ini bearti validitas diskriminan dengan *cross loading* terpenuhi

Tabel 11. Cross Loading – Time Budget Pressure

Indikator	Kualitas Audit	Locus of Control	Profesional	Time Budget Pressure
TBP ₁	0.230	0.103	0.748	0.803
TBP ₂	0.472	0.120	0.771	0.844
TBP ₃	0.440	0.086	0.723	0.810
TBP ₅	0.180	0.091	0.764	0.805
TBP ₆	0.537	0.101	0.734	0.829

Sumber Data : Data Olahan

Indikator TBP₁ sampai dengan TBP₆ berkorelasi lebih tinggi dengan variabel *Time Budget Pressure* dan berkorelasi lebih rendah dengan variabel lain. Indikator TBP₁ sampai dengan TBP₆

mengukur lebih tinggi variabel yang diukurnya sedangkan dengan variabel lain diukurnya lebih rendah. Hal ini bearti validitas diskriminan dengan *cross loading* terpenuhi.

Tabel 12. Cross Loading – Profesional

Indikator	Kualitas Audit	Locus of Control	Profesional	Time Budget Pressure
P ₁	0.230	0.103	0.848	0.803
P ₂	0.472	0.120	0.871	0.844

P ₃	0.537	0.101	0.934	0.829
P ₆	0.537	0.101	0.934	0.829

Sumber Data : Data Olahan

Indikator P₁, P₂, P₃ dan P₆ berkorelasi lebih tinggi dengan variabel Profesional dan berkorelasi lebih rendah dengan variabel lain. Variabel P₁, P₂, P₃ dan P₆ mengukur lebih tinggi variabel yang diukur

sedangkan dengan variabel lain diukur lebih rendah. Hal ini berarti validitas diskriminan dengan *cross loading* termasuk terpenuhi

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Tabel 13. Uji Signifikansi

	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		t Statistics	f Square
			Batas Bawah	Batas Atas		
			H ₁ : LOC → P	0.006		
H ₂ : TBP → P	0.971	0.000	0.9480	0.989	94.271	16.697
H ₃ : P → KA	1.283	0.003	0.284	2.000	3.017	0.158
H ₄ : LOC → KA	0.318	0.009	0.064	0.545	2.628	0.172
H ₅ : TBP → KA	-0.813	0.070	-1.607	0.989	1.811	0.063

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Hipotesis pertama (H₁) ditolak dimana nilai *t statistics* sebesar 0.164 < nilai *t* tabel sebesar 2.01 dengan nilai *p-value* sebesar 0.869 > 0.05 yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Locus of Control* terhadap Profesional. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh *Locus of Control* dalam meningkatkan profesional terletak antara -0.061 sampai 0.077. selain itu variabel *Locus of Control* dalam mempengaruhi variabel profesional memiliki pengaruh yang sangat rendah dalam level struktural jika dilihat dari nilai *f square* yaitu sebesar 0.001
- Hipotesis kedua (H₂) diterima dimana nilai *t statistics* sebesar 94.271 > nilai *t* tabel yaitu 2.01 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *Time Budget Pressure* terhadap Profesional. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh *Time Budget Pressure* dalam meningkatkan profesional terletak antara 0.9480 sampai 0.989. Selain itu variabel *Time Budget Pressure* dalam mempengaruhi variabel profesional memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam level struktural jika dilihat dari nilai *f square* yaitu sebesar 16.697
- Hipotesis ketiga (H₃) diterima dimana nilai *t statistics* sebesar 3.017 > nilai *t* tabel yaitu 2.01 dengan nilai *p-value* sebesar 0.003 < 0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel

Profesional terhadap Kualitas Audit. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh Profesional dalam meningkatkan Kualitas Audit terletak antara 0.284 sampai 2.000. Selain itu variabel Profesional dalam mempengaruhi variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh yang moderat dalam level struktural jika dilihat dari nilai *f square* yaitu sebesar 0.158

- Hipotesis keempat (H₄) diterima dimana nilai *t statistics* sebesar 2.628 > nilai *t* tabel yaitu 2.01 dengan nilai *p-value* sebesar 0.009 < 0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh *Locus of Control* dalam meningkatkan Kualitas Audit terletak antara 0.064 sampai 0.545. Selain itu variabel *Locus of Control* dalam mempengaruhi variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh yang moderat dalam level struktural jika dilihat dari nilai *f square* yaitu sebesar 0.172
- Hipotesis kelima (H₅) ditolak dimana nilai *t statistics* sebesar 1.811 < nilai *t* tabel yaitu 2.01 dengan nilai *p-value* sebesar 0.070 > 0.05 yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh *Time Budget Pressure* dalam meningkatkan Kualitas Audit terletak antara -1.607 sampai 0.989. Selain itu variabel *Time Budget Pressure* dalam mempengaruhi variabel

Kualitas Audit memiliki pengaruh yang rendah dalam level structural jika dilihat dari nilai f square yaitu sebesar 0.06

Pengujian Uji *Intervening*/ Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 13. Uji *Intervening*

	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		t Statistics	Upsilon v
			Batas Bawah	Batas Atas		
H ₆ : LOC → P → KA	0.007	0.876	0.287	1.950	0.156	1.764
H ₇ : TBP → P → KA	1.246	0.003	-0.077	0.116	3.023	1.464

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Hipotesis keenam (H₆) ditolak dimana professional tidak signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu tidak memediasi pengaruh tidak langsung locus of control terhadap kualitas audit dengan path coefficient mediasi (0.007) dan p-value (0.287 > 0.05) dan nilai t statistics sebesar 0.156 < nilai t tabel sebesar 2.01. Meskipun dalam level structural peran mediasi professional ini tergolong pengaruh mediasi sangat tinggi (upsilon v = 1.764). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan perbaikan professional maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 1.950
- Hipotesis ketujuh (H₇) diterima dimana professional signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung time budget pressure terhadap kualitas audit dengan path coefficient mediasi (1.246) dan p-value (0.003 < 0.05) dan nilai t statistics sebesar 3.023 > nilai t tabel sebesar 2.01. Selain itu dalam level structural peran mediasi professional ini tergolong pengaruh mediasi sangat tinggi (upsilon v = 1.764). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan perbaikan professional maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 0.116

Pembahasan

Pengaruh *Locus of control* terhadap Profesional

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Locus of Control* terhadap Profesional menunjukkan nilai tidak signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistic 0.164 > 2.01, menghasilkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi Locus of Control maka tidak menjamin meningkatnya profesional seorang auditor. Secara psikologis Locus of Control yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku etis auditor dimana seorang auditor itu sebagai individu yang mempunyai factor bawaan atau melekat pada diri seorang auditor sedangkan profesional merupakan tingkah laku, suatu tujuan atau suatu rangkaian kualitas yang menandai atau melukis coraknya suatu profesi yang didasari oleh standar yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi (asep, 2019)

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Profesional

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Time Budget Pressure* terhadap Profesional menunjukkan nilai signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan

nilai statistic 94.271 > 2.01, menghasilkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi *Time Budget Pressure* maka dapat meningkatkan profesional seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Dewi Anggreni dan Ni Ketut Rasmini (2017) yang menyatakan kalau *Time Budget Pressure* dapat mempengaruhi profesional seorang auditor. Namun pengaruh yang diperoleh dari penelitian Ni Wayan dan Ni Ketut ini memiliki pengaruh negatif. Apabila *Time Budget Pressure* meningkat dapat menurunkan profesional seorang auditor

Pengaruh Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Profesional terhadap Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistic 3.017 > 2.01, menghasilkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi Profesional seorang auditor maka dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa profesional sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Profesional atau Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang

yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesional yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin serta merupakan suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat yang berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya dengan rasa tanggungjawab, integritas, objektivitas dan independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahian dan Simanjuntak (2019), Lesmana dan Machdar (2015), Safaroh,dkk (2016), Pratiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Locus Of Control* terhadap Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistic $2.628 > 2.01$, menghasilkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor pada KAP di Palembang memiliki *locus of control internal* yang tinggi atau cenderung meyakini bahwa hasil kerja itu bergantung pada diri merek SENDIRI. Auditor yang memiliki *locus of control internal* lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan cara melakukan tugas audit dengan perencanaan yang baik, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan jika seorang bawahan merasa tidak puas dengan keputusan yang dibuat atasannya, maka bawahan tersebut sebaiknya tetap melakukan usaha (seperti memberi usulan atau masukan kepada atasannya), dengan begitu maka kualitas audit juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gede dan Ni Putu (2017), dan Padri Achyarsyah (2020), bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian yang tidak sejalan dari Perwati dan Sutapa (2016), Kharisma (2017), menyatakan bahwa *Locus Of Control* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistic $1.811 < 2.01$, menghasilkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil dan pembahasan dari indikator *Time Budget Pressure* tentang Waktu Penugasan yang Terbatas yaitu bagi auditor waktu yang terbatas tidak cukup untuk melaksanakan tugas yang harus dikerjakan dengan hasil yang berkualitas.

Adanya efisiensi waktu dalam melakukan audit dapat membuat auditor merasa tertekan. *Time Budget Pressure* juga menjadi beban bagi auditor sebab ditempat kerja kesesuaian penugasan audit dengan *time budget pressure* ini dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan auditor dianggap telah melakukan wanprestasi. Indikator *Time Budget Pressure* selanjutnya tentang Beban Pekerjaan yang Terlalu Berat atau Banyak yaitu tidak sedikit auditor memandang bahwa *time budget pressure* ini sebagai kendala untuk pelaksanaan prosedur audit, dengan adanya *time budget pressure* ini, auditor merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehinggaterasa cukup berat atas beban pekerjaan yang di ambilnya. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus mengumpulkan data yang lengkap, relevan, dan meyakinkan dimana itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sedangkan auditor itu dituntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Setyani (2015), Ayu Julianti (2020), Keumala Hayati, dkk (2019), dimana *TimeBudget Pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit dengan Profesional sebagai Variabel Intervening

Hasil uji terhadap koefisien parameter dimana profesional tidak signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu tidak memediasi pengaruh tidak langsung locus of control terhadap kualitas audit dengan nilai t statistics sebesar $0.156 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.01$ yang berarti bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak. Seorang auditor dengan *locus of control internal* yang baik maka auditor dapat memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi dengan strategi penyelesaiannya, sehingga semakin tinggi tingkat dengan *locus of control internal* seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dimilikinya (Sanjiwani dan Wisadha, 2016.) Auditor yang mempunyai *locus of control internal* lebih tinggi mempunyai kontribusi positif dalam mengerjakan tugasnya. Karna mereka mampu menghadapi masalah – masalah yang timbul untuk menghasilkan kualitas audit.

Dalam pembuatan laporan keuangan, Auditor dituntut untuk mengendalikan emosi dengan tuntutan yang diminta oleh klien. Auditor juga percaya apa yang dikerjakannya dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan hasil yang baik. Auditor yang mempunyai *locus of control internal* lebih tinggi mempunyai kontribusi positif dalam mengerjakan tugasnya. Sikap profesional auditor sangat

dibutuhkan dalam penyelesaian auditnya agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Menurut Padri Achyarsyah (2020), *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima, atau dapat dikatakan bahwa semakin *Locus Of Control* seorang auditor, maka semakin meningkat juga kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Profesional sebagai Variabel Intervening

Hasil uji terhadap koefisien parameter dimana profesional signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan nilai *t statistics* sebesar $3.023 >$ nilai *t* tabel sebesar 2.01. Dengan adanya tekanan waktu dan tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas, mengakibatkan adanya kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur atau pemberhentian prosedur audit, bahkan terkesan tergesa-gesa dan tidak focus dalam tugasnya. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus mengumpulkan data yang lengkap, relevan, dan meyakinkan itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sedangkan auditor itu dituntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin. *Time Budget Pressure* juga menjadi beban bagi auditor sebab ditempat kerja kesesuaian penugasan audit dengan *time budget pressure* ini dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan auditor dianggap telah melakukan wanprestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Wayan Dewi Anggreni dan Ni Ketut (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan di mediasi oleh profesionalisme. Selain itu penelitian *time budget pressure* dilakukan oleh Coram, et al. (2004:5) terhadap 106 auditor senior menjelaskan secara umum bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Tekanan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan akan memengaruhi etika profesional melalui sikap dan perilaku auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap profesional
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap profesional

3. Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
4. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
5. *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6. *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel intervening
7. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan profesional sebagai variabel *intervening*

Rekomendasi

Beberapa keterbatasan mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini diantaranya sempitnya wilayah responden penelitian. Responden penelitian ini hanya mencakup pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang, jika responden yang diambil tidak hanya di satu kota atau wilayah maka akan menghasilkan jawaban yang berbeda, untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengambil lokasi sampel penelitian yang lebih luas. Penelitian ini membatasi *locus of control*, *time budget pressure* sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan variabel profesional sebagai variabel intervening. Penelitian selanjutnya diharapkan mengakomodasikan variabel lain diantaranya adalah *Self Efficacy* (Merawati dkk, 2018), *Due Professional Care* (Pradana, 2021), dan Skeptisme Profesional (Idha dan Windy, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 1–31.
- Anggriawan, E. F. (2014). *Jurnal Nominal / Volume Iii Nomor 2 / Tahun 2014*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/Nominal.V3i2.2697>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dwi Ayuningtyas, C. I. (2019, August 9). *Gara-Gara Lapkeu, Deretan Kap Ini Malah Kena Sanksi Ojk*. Cnbc Indonesia.
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hartanto, O. (2012). Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1–18.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018a). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018b). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*.
- Hellriegel, Don., & Slocum, J. W. (2011). *Organizational Behavior*. South-Western Cengage Learning.
- Helmi Fauzan, R., Julianto, W., Sari, R., & Korespondensi, P. (2021). *Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 2).
- Indriasari, D. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Stie, (, Amkop,), & Angreany, M. (2019). Pengaruh Locus Of Control Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Etos Kerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan The Effect Locus Of Control And Workload On Employee Performance Through Work Ethic On Local Revenue Agencies Province South Sulawesi. In *Yume : Journal Of Management* (Vol. 2, Issue Desember). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume>
- Karma Yudha Permana Putra, I. G., & Sri Harta Mimba, N. P. (2017). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1–28.
- Mathius Tandiantong. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (1st Ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Pramesti, D. P. P., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Integritas, Due Profesional Care Dan Keahlian Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1–28.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–11.
- Sanjiwani, D. M. P., & Wisadha, I. G. S. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1–28.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 1–17.
- Sumartik, Se., M. (2018). *Buku Ajar Perilaku Organisasi* (S. B. Sartika & M. T. Multazam, Eds.; 1st Ed.). Umsida Press.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/Jrak.V5i1.6757>
- Yendrawati, R. (2006). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan

Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 219–242.

Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). The Influence Of Competence, Ethics, And Auditor Independence On Audit Quality On Representatives Of Bpkp North Sulawesi Province. In *Weku 462 Jurnal Emba* (Vol. 9, Issue 3).